BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang akan dirumuskan secra deskripsi dari hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai pola pendidikan seks kepada remaja dalam keluarga berdasarkan strata pendidikan orang tua di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung. Deskripsi hasil penelitian akan diawali dengan pemaparan secara ringkas hasil penelitian yang berupa simpulan umum dan simpulan khusus. Kemudian peneliti akan memaparkan implikasi berdasarkan hasil pembahasan, serta rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dianalisis, dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai pola pendidikan seks pada remaja dalam keluarga berdasarkan strata pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi) orang tua di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung, maka peneliti akan memaparkan dalam suatu simpulan yang dibagi ke dalam dua bagian yakni simpulan umum dan khusus yang diuraikan diantaranya sebagai berikut:

5.1.1. Simpulan Umum

Pendidikan seks dalam keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja. Seiring dengan teknologi dan informasi yang semakin maju, maka orang tua harus membekali anaknya agar menghindarkan anak dari perilaku menyimpang seperti seks bebas. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama yang dapat membentuk karakter anak. Pelaksanaan fungsi keluarga seperti fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, dan fungsi lainnya dapat membentuk karakter anak sesuai yang diharapkan orang tua. Peran orang tua menjadi kebutuhan utama dalam perkembangan anak terutama pada masa remaja. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai pendidikan seks, penyebaran informasi dan akses internet bebas mempermudah remaja dalam mengakses konten-konten dewasa atau pornografi dan dikhawatirkan remaja akan meniru dan terjebak dalam pergaulan bebas.

Peran orang tua yang dijalankan dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak remaja. Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pola atau cara yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan seks pada remaja. Pada intinya orang tua menganggap pendidikan seks sebagai suatu upaya untuk mencegah remaja berperilaku di luar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dipaparkan sebelumnya, maka simpulan khusus yang didapatkan diantaranya ialah:

1. Peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks adalah sebagai berikut, orang tua dengan latar pendidikan SD lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama yang kuat serta pola asuh yang diterapkan cenderung mengarah pada pola otoriter. Selain itu, orang tua dengan latar pendidikan SMP dan SMA memberikan pendidikan seks pada anak remaja dengan lebih banyak memberi nasehat pada anak. Orang tua dengan pendidikan SMA menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dimana anak remaja diberi kebebasan agar anak dapat beelajar bertanggungjawab pada dirinya sendiri. Selain itu, orang tua dengan latar pendidikan tinggi menerapkan pola asuh permisif, anak diberi kebebasan dan pemberian fasilitas yang lengkap serta orang tua lebih banyak mengawasi anak remajanya dengan perantara *gadget.*
2. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga diantaranya sebagai berikut, orang tua dengan latar pendidikan SD mengalami kendala pengetahuan orang tua yang terbatas (pemahaman dan pemaknaan pendidikan seks yang mengartikan pendidikan seks sebagai sesuatu yang vulgar dan tidak pantas disampaikan pada remaja) serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam pengoperasian teknologi. Sementara itu, orang tua dengan latar pendidikan SMP mengalami kendala dalam memamhami kondisi anak, karena sering kali jika orang tua sedang memberikan nasehat, anak justru tidak mendengarkan dan bersikap acuh. Kendala yang dirasa oleh orang tua dengan latar pendidikan SMA yakni dengan tidak adanya sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai pendidikan seks maka orang tua bingung memilih bahasa dan menjelaskan pada anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya. Orang tua juga merasa khawatir jika anak

remajanya justru mencari tahu lebih mengenai informasi tersebut. Sementara itu, kendala orang tua dengan latar pendidikan tinggi ialah karena kurangnya komunikasi antar anak dan orang tua, menjadikan anak terkadang luput dari pengawasan orang tua, serta terkadang orang tua kurang peka dan memahami kondisi anak.

3. Solusi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga diantaranya ialah pertama orang tua dengan latar pendidikan SD memberikan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan pada remajanya, memberikan aturan tegas mengenai pemilihan teman dalam bergaul (membatasi pergaulan anak dan cenderung memberikan banyak aturan tegas). Kedua, orang tua berpendidikan SMP dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak, serta jika anak melanggar aturan maka orang tua akan mencabut fasilitas yang sudah diberikan pada anak remajanya. Ketiga, orang tua berpendidikan SMA dengan memberi kebebasan pada anak remaja maka anak remaja cenderung segan dan takut jika melakukan sesuatu di luar batas atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, orang tua memberikan aturan pada anak dalam penggunaan telepon genggam, selain itu juga orang tua membuat sosial media yang sama dan mengikuti akun sosial media anak remajanya. Keempat, orang tua berpendidikan tinggi ialah dengan merespon lebih dulu mengenai seks pada anak, meluangkan waktu agar bisa dekat dengan anak remaja dan menggunakan media sosial serta mengikuti akun media sosial anak sebagai bentuk pengawasan. Selain itu solusi yang diberikan oleh pemerintah setempat ialah dengan adanya organisasi karang taruna dapat mewadahi kegiatan remaja dalam mengaktualisasikan dirinya di lingkungan masyarakat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi di bidang sosiologi, bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang memiliki struktur, yang di dalamnya mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan seks yang dilakukan orang tua kepada remaja. Perkembangan teknologi dan informasi yang terus mengalami kemajuan menyebabkan mudahnya remaja dalam mengakses konten-konten dewasa, belum lagi pengaruh pergaulan yang sudah sangat bebas dan tidak terkendali. Penggunaan teknologi yang tidak bijak serta pergaulan bebas

pada remaja merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial. Permasalahan sosial tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran Sosiologi di kelas XI SMA. Selain itu juga, peran keluarga sebagai lembaga sosial dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran Sosiologi di kelas XII SMA.

Peran keluarga terutama orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu bentuk pencegahan agar remaja dapat bersosialisasi dengan lingkungannya serta berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhdap peran orang tua dalam memberikan *sex education* kepada remaja. Dengan memberikan pendidikan seks pada remaja dapat mencegah remaja bertindak di luar batas wajarnya. Selain itu, pendidikan seks diberikan dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian remaja sesuai dengan harapan orang tua.

Dalam hal ini ilmu sosiologi berupaya memperdalam suatu kajian mengenai permasalahan sosial yang terjadi saat ini terutama apa sebenarnya yang menjadi kendala orang tua dalam menyampaikan materi *sex education* tersebut pada remaja, dan bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan seks pada remaja di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Sehingga nantinya dapat mencetuskan solusi bukan hanya bagi keluarga tetapi lembaga lainnya seperti sekolah, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, antara lain ialah:

5.3.1. Bagi Orang Tua

Pertama, bagi orang tua berpendidikan dasar (SD) yaitu orang tua harus terbuka dan mau terus belajar mengenai suatu hal yang baru, dalam hal ini adalah cara mendidik, dimana orang tua berpendidikan dasar cenderung menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anaknya. Karena remaja sedang berada dalam situasi yang labil, akan ada banyak hambatan yang datang pada dirinya baik hambatan yang berasal dari

dalam diri remaja itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya. Maka dalam hal ini orang tua harus mampu memposisikan diri dan mengerti kondisi anak.

Kedua, bagi orang tua berpendidikan menengah (SMP dan SMA) yakni orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak remajanya. Selain itu, dalam penyampaian materi pendidikan seks orang tua harus mampu menciptakan suasana yang hangat dan nyaman kepada anak remaja dan buat penyampaian materi tersebut secara kreatif dan inovatif agar anak remaja mampu memahami dengan mudah materi pendidikan seks yang disampaikan.

Ketiga, bagi orang tua berpendidikan tinggi yaitu orang tua harus memberikan waktu dan perhatian khusus pada anak remaja sehingga dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja. Berikan waktu luang pada anak agar kedekatan anak dan orang tua terjalin dengan dekat dan hangat, sehingga jika anak mengalami permasalahan dalam hidupnya, ia tidak akan mencari kenyamanan pada orang lain, melainkan hal pertama yang ia akan lakukan ialah menceritakan permasalahannya kepada kedua orang tuanya.

Pada umumnya orang tua harus melakukan pendekatan pada remajanya, mampu memposisikan dirinya sebagai teman, agar remaja tidak merasa segan dan mencari sosok lain untuk mengungkapkan keluh kesahnya. Penyampaian materi pendidikan seks harus sesuai dengan usia anak (dalam hal ini orang tua terlebih dahulu mengkomunikasikan materi apa yang akan diberikan pada anak), memberikan perhatian lebih kepada anak remaja, berikan remaja kegiatan yang positif, seperti mendukung dan memfasilitasi anak remaja dalam bakat dan minat yang ada dalam diri remaja tersebut, agar remaja dapat menggunakan dan memanfaatkan waktunya dengan baik. Hal yang paling penting ialah orang tua harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin maju, hal ini bertujuan agar orang tua tetap bisa memberikan pengawasan pada remaja sekalipun kemajuan teknologi dan informasi ini dapat memberikan dampak negatif jika penggunaannya tidak diawasi dan digunakan secara bijak.

5.3.2. Bagi Pemerintah Daerah/Aparat Desa/Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan salah satu kendala dalam pemberian pendidikan seks adalah kebingungan orang tua dalam menyampaikan materi pendidikan seks dengan bahasa yang tidak terlau vulgar, serta pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks yang masih belum memahami apa sebenarnya pendidikan seks, bagaimana pelaksanaannya, dan apa saja yang harus disampaikan dalam pelaksanaannya. Selain itu, pemerintah harus memfasilitasi kegiatan remaja, seperti melakukan pelatihan kewirausahaan, peternakan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar remaja dapat menggunakan waktunya dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat serta dapat menghasilkan suatu karya untuk memajukan lingkungan tempat tinggalnya.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang disarankan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan meneliti pendidikan seks yang diberikan oleh lembaga formal seperti sekolah. Bagaimana sekolah atau adakah kurikulum yang mengatur mengenai pemberian pendidikan seks, dan bagaimana pelaksanaan pendidikan seks dalam lingkup lembaga formal (sekolah).

5.3.4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi peneliti bagi pembelajaran sosiologi yaitu dengan mengadakan kajian yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks pada remaja, terutama bagaimana orang tua menyikapi dan memberikan pendidikan pada anak remaja di era digital ini.